JURNAL AKUNTANSI NERACA
e-ISSN : 2987- 1352
Volume 3, No. 4, Tahun 2026
https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/JAN/index

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2025

Fitri Nurul Aftitah[1], Gurhanawan[2]
[1,2] *Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia*

Corresponding Author
Nama Penulis: Fitri Nurul Aftitah
E-mail: fitriaftitah@gmail.com

Abstrak

Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk mengetahui seberapa mampu kosmetik menghasilkan keuntungan di tengah persaingan yang semakin sengit. Penelitian ini ingin melihat bagaimana struktur modal dan tingkat likuiditas mempegaruhi kemampuan perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam menghasilkan keuntungan selama peride 2021-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel terdiri dari enam perusahaan yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling. Data sekunder didapat dengan mencatat laporan keuangan yang sudah diterbitkan perusahaan serta BEI. Variabel bebas mencakup struktur modal yang diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas dan likuiditas diukur melalui rasio return on assets. Data tersebut dianalisis dengan menguji asumsi klasik dan metode regresi linear berganda, serta menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan, sedangkan likuiditas memengaruhi profitabilitas secara positif namun tidak signifikan. Secara simultan kedua variable tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai Adjustend R^2 sebesar 14,7%.
Kata kunci *– struktur modal, likuiditas, profitabilitas, perusahaan kosmetik*

Abstract

Profitability is a key measure that shows how well cosmetics companies can make money despite the strong competition in the industry. This research looks at how a company's financial structure and its ability to meet short-term obligations impact its profit levels in beauty companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange, focusing on the years 2021 through 2025. This study uses a quantitative method and follows a causal associative research design. The sample includes six companies that were chosen using purposive sampling, and after applying a lag transformation, there are 29 observations. Secondary data was gathered by looking at the financial statements that the companies and the Indonesia Stock Exchange made public. The variables that are looked at on their own are capital structure, which is measured using the Debt to Equity Ratio, and liquidity, which is measured using the Current Ratio.The variable that shows how well the company is doing financially is profitability, and it is measured by the Return on Assets. The data were analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression, with the help of SPSS. The findings indicate that the way a company funds itself has a positive and important impact on its ability to make a profit, but having enough cash on hand has a positive effect that is not very strong. At the same time, both variables have a strong impact, as shown by an Adjusted R^2 value of 14.7%. This study helps managers figure out the best mix of funds and assists investors in assessing how well cosmetics companies are performing.
Keywords *– capital structure, liquidity, profitability, cosmetic companies*

How To Cite : *Aftitah, F. N., & Gurhanawan, G. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2025. Jurnal Akuntansi Neraca, 3(4), 102 - 107. https://doi.org/10.59837/jan.v3i4.1108*
Copyright *©2026 Fitri Nurul Aftitah, Gurhanawan Gurhanawan*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Industry kosmetik dan perawatan diri di Indonesia berkembang dengan cepat setelah masa pandemi COVID-19. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa pendapatan industri kosmetik nasional meningkat 48% dari Rp21,45 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp31,77 triliun pada tahun 2024.Pemerintah memproyeksikan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,35% setiap tahun hingga tahun 2028. Jumlah orang yang menjalankan usaha juga naik lebih dari 77 persen, dari 726 pada tahun 2020 menjadi 1.292 pada tahun 2024 (Kemenperin, 2024). Pertumbuhan ini terjadi bersamaan dengan meningkatnya kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia, yang pada tahun 2021 mencapai Rp8.277 triliun dan pada tahun 2025 berkembang menjadi Rp15.810 triliun (BEI, 2023). Di tengah persaingan yang semakin sengit, terutama dari produk impor, perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI harus mampu mengelola struktur modal dan likuiditas dengan efisien agar tetap mempertahankan tingkat keuntungan yang baik.

Namun, pertumbuhan industri secara keseluruhan tidak selalu terlihat dari hasil keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) menghasilkan laba bersih sebesar Rp357 juta di akhir tahun 2021, namun mengalami kerugian sebesar Rp17,8 miliar pada kuartal III 2022 (Kemenperin, 2025). Laba untuk kuartal pertama tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 88,12 persen, sehingga hanya mencapai Rp36,90 juta. ROA perusahaan sempat meningkat menjadi 9,76 persen pada tahun 2022, namun margin laba bersih mengalami penurunan hingga minus 4,70 persen pada tahun 2023 (BEI, 2023). Naik turun tajam dalam waktu singkat ini menunjukkan bahwa sistem modal dan pengelolaan uang tunai masih belum bisa mendukung keuntungan secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan perbedaan antara kondisi yang seharusnya, yaitu industri yang berkembang dan profitabilitas emiten yang ikut meningkat, dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan itu belum memberikan hasil yang sama. (Jabir *et al.*, 2026) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan (Adityaputra and Perdana, 2024) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif. Dalam variabel likuiditas, penelitian oleh (Wati, Diana and Rezti, 2025) menunjukkan pengaruh positif, sedangkan penelitian (Maulana and Rahayu, 2022) menunjukkan pengaruh negatif. Penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan, seperti objek penelitian yang hanya terbatas pada sektor tertentu, periode penelitian yang hanya sampai sebelum tahun 2021, atau jumlah variabel yang digunakan terbatas. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas tergantung pada sektor yang diteliti dan masa penelitian.

Berdasarkan ketidaksesuaian tersebut, kebaruan penelitian ini terdapat pada objek dan periode. Penelitian ini meneliti perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2025. Struktur modal diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), likuiditas diukur dengan rasio arus kas (CR), dan profitabilitas diukur melalui rasio *return on assets* (ROA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasio utang terhadap ekuitas (DER) mempengaruhi rasio laba atas aset (ROA), serta bagaimana rasio current ratio (CR) mempengaruhi ROA. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui pengaruh bersama dari DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan di bidang kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2025. Secara teori, hasilnya diharapkan dapat menambah bukti-bukti nyata mengenai hubungan antara struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas. Secara nyata, hasil ini bisa dipakai sebagai referensi bagi manajemen dalam memutuskan bagaimana mengatur dana dan memastikan ketersediaan dana tunai, serta bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan kosmetik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal untuk mengevaluasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dampak struktur modal dan tingkat likuiditas terhadap tingkat keuntungan perusahaan (Sugiono, 2023). Populasinya adalah perusahaan dalam perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2021 hingga tahun 2025. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang terdaftar selama masa pengamatan dan telah mengeluarkan laporan keuangan yang Lengkap. Kriteria sampel: perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2025, perusahaan osmetik yang terdaftar berturut-tururt di BEI tahun 2021-2025, perusahaan kosmetik yang tidak rutin mempublikasikan laporan keuangan periode 2021-2025, perusahaan kosmetik yang mengalami kerugian 5 tahun berturut-turut. Enam perusahaan diperoleh, yaitu KINO, TCID, EURO, UNVR, VICI, dan MRAT, dengan 30 observasi.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diambil dari situs resmi BEI (idx.co.id), dan dikumpulkan dengan cara mendokumentasikan informasi tersebut. Struktur modal diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), yaitu total utang dibagi total ekuitas (Inayah, 2022). Likuiditas diukur melalui *Current Ratio* (CR), yaitu dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar (Buntu, 2023). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu dengan membagi laba bersih oleh total aset yang dimiliki (Nirawati *et al.*, 2022)

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS (Ghazali and Kusumadewi, 2023) dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan tingkat signifikansi 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah enam perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI, yaitu PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Estee Gold Feet Tbk (EURO), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI), dan PT Mustika Ratu Tbk (MRAT). Periode pengamatan 2021 sampai 2025 menghasilkan 30 observasi.

Statistik deskriptif. Tabel 1 menyajikan ringkasan data penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Devisiasi
DER	30	0,08	6,47	1,1455	1,53089
CR	30	0,45	21,50	4,2461	4,33501
ROA	30	-0,20	0,38	0,0823	0,12414

Sumber: data diolah, 2026

DER dan CR memiliki standar deviasi yang besar dibandingkan rata-ratanya. ROA memiliki rata-rata 8,23% dengan nilai minimum negatif, yang menunjukkan adanya observasi perusahaan yang mengalami kerugian.

Uji asumsi klasik. Model awal menunjukkan gejala autokorelasi sehingga dilakukan transformasi lag. Hasil uji asumsi klasik setelah transformasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Sig. > 0,05	0,200	Residual normal
Multiklinearitas	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	0,740 dan 1,351	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	DER 0,0293 CR 0,068	Tidak terjadi
Autokorelasi	dU < DW < 4-dU	1,750 (dU 1,5666)	Tidak terjadi

Sumber: data diolah, 2026

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi yang diperoleh adalah ROA = 0,015 + 0,051 DER + 0,002 CR + e. Hasil uji t ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t dan Uji f

Variabel	Koefisien	T Hitung/ F Hitung	Sig.	Keputusan
DER	0,051	3,489	0,002	H1 diterima
CR	0,002	0,407	0,687	H2 ditolak
ROA	0,015	7,357	0,003	H3 diterima

Sumber: data diolah, 2026

DER memiliki t hitung 3,489 yang lebih besar dari t tabel 2,052 dengan signifikansi 0,002. CR memiliki t hitung 0,407 yang lebih kecil dari t tabel 2,052 dengan signifikansi 0,687. Pada uji simultan, F hitung sebesar 7,357 lebih besar dari F tabel 3,354 dengan signifikansi 0,003, sehingga H3 diterima. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,147, artinya DER dan CR menjelaskan 14,7% variasi ROA, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model.

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Utang memiliki dampak positif dan penting terhadap ROA, yang berarti perusahaan yang memiliki utang lebih banyak biasanya memiliki laba yang lebih tinggi. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Maulana and Rahayu, 2022) tetapi berlawanan dengan penelitian (Adityaputra and Perdana, 2024). Berdasarkan teori sinyal menurut Ross dalam (Muslih and Amin, 2022) keputusan untuk meningkatkan utang dapat diartikan pasar sebagai tanda bahwa manajemen percaya pada prospek dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam industri kosmetik yang berkembang dari tahun 2021 hingga 2024 (Kemenperin, 2025), utang bisa menjadi sarana mendapatkan dana untuk mengembangkan bisnis yang akhirnya meningkatkan keuntungan. Seperti perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan rasio laba atas aktiva (ROA) yang naik secara bersamaan.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. CR memiliki koefisien positif tetapi tidak signifikan. Hasil ini berbeda dari penelitian (Wati, Diana and Rezti, 2025) serta (Maulana and Rahayu, 2022), yang menemukan dampak negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas bukanlah hambatan utama yang mengurangi laba emiten kosmetik, sehingga peningkatan aset lancar tidak selalu berarti meningkatnya ROA. Rata-rata CR sampel sebesar 4,2461 dengan nilai tertinggi mencapai 21,50 juga menunjukkan bahwa beberapa emiten memiliki aset lancar dalam jumlah yang cukup besar, namun belum tentu digunakan untuk meningkatkan laba. Mandom Indonesia Tbk emiten yang memiliki CR tertinggi dan Unilever Indonesia Tbk emiten yang memiliki ROA tertinggi.

Pengaruh simultan. DER dan CR secara bersama-sama mempengaruhi ROA secara signifikan, namun kemampuan model tergolong rendah. Artinya masih ada banyak hal lain yang memengaruhi keuntungan perusahaan, seperti besar kecilnya perusahaan, pertumbuhan penjualan, serta kemampuan mengelola biaya dengan efisien. Penelitian ini memberikan kontribusi akademis, yaitu memperkuat bukti empiris relevansi Teori Agensi (Bachtiar and Handayani, 2022) menjelaskan pola struktur modal di industri kosmetik Indonesia, sektor yang masih minim diteliti dibanding manufaktur secara umum.

Implikasi dan kebaruan. Secara teori, hasil ini memperkuat penjelasan mengenai teori sinyal dalam hal struktur modal, tetapi tidak mendukung peran likuiditas dalam menjelaskan tingkat profitabilitas di perusahaan kosmetik. Secara nyata, manajemen perusahaan sebaiknya meminjam uang untuk proyek yang memberi hasil, bukan hanya mencari angka CR yang tinggi. Sementara itu, investor bisa menggunakan DER sebagai salah satu acuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan kosmetik. Kontribusi penelitian ini adalah adanya bukti empiris terhadap emiten kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2025 masih terbatas. Hasil ini harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena hanya terdiri dari enam perusahaan saja.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak positif dan nyata terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2025. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar biasanya menghasilkan laba dari aset yang lebih tinggi. Likuiditas memiliki dampak positif, tetapi tidak terlalu besar, sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak terbukti memengaruhi tingkat keuntungan secara signifikan. Secara simultan, struktur modal dan likuiditas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas, tetapi kemampuan model dalam menjelaskan profitabilitas masih rendah karena masih ada banyak faktor lain yang tidak tercover dalam model tersebut.

Secara teori, penelitian ini mendukung penjelasan mengenai teori sinyal dan teori agensi dalam peran utang terhadap tingkat keuntungan, serta memberikan bukti nyata bahwa likuiditas bukan menjadi faktor utama yang membatasi laba di perusahaan kosmetik. Secara nyata, manajemen harus memperhatikan utang dengan bijak dan menggunakannya untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan, bukan hanya fokus pada peningkatan aset lancar saja. Investor bisa menggunakan struktur modal sebagai salah satu acuan dalam mengevaluasi performa emiten di bidang kosmetik.

Penelitian ini memiliki batasan karena jumlah sampel yang digunakan terbatas dan variabel yang dipertimbangkan hanya mencakup struktur modal serta likuiditas. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menambah jumlah perusahaan yang diteliti, memperpanjang masa pengamatan, serta mengukur variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi biaya. Peneliti juga bisa memikirkan model data panel agar hasilnya lebih bagus. Bagi para pengelola perusahaan, dianjurkan untuk mempertahankan keseimbangan dalam pengadaan dana dan menggunakan aset lancar dengan cara yang cukup efektif. Untuk investor, lebih baik tidak hanya melihat rasio likuiditas saja saat mengevaluasi kemungkinan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adityaputra, S.A. and Perdana, D. (2024) 'Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), pp. 483–488. Available at: https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404.

Bonita, R. A., Hermani, A., & Suryoko, S. (2015). Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2013. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 4*(4), 291–302. https://doi.org/10.14710/jiab.2015.9361

Buntu, B. (2023). Analisis rasio likuiditas, rasio leverage dan profitabilitas pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15*(1), 1–14. https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142

Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan keuangan perusahaan tercatat*. https://www.idx.co.id/

Chandra, D. (2024). Determinants of the P/B ratio in the cosmetic subsector in Indonesia. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management, 5*(2). https://doi.org/10.15575/fjsfm.v5i2.40377

Fauziah, A. R., & Zulkarnain, I. (2026). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sub-industri produk perawatan tubuh BEI 2020–2024. *eCo-Fin, 8*(1). https://doi.org/10.32877/ef.v8i1.3520

Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 4.0 untuk penelitian empiris*. Yoga Pratama.

Hidayat, S. R. R. R., & Tantriana, D. (2025). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. *Jurnal Visi Manajemen, 12*(1), 81–92. https://doi.org/10.56910/jvm.v12i1.926

Inayah, Z. (2022). Analisis struktur modal, profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Penelitian literature review manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dan Ilmu Sosial, *3*(2), 788–795. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141

Jabir, A., Haeruddin, M. I. M., Aslam, A. P., Anwar, A., & Nurman, N. (2026). Pengaruh pengelolaan modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan perawatan tubuh yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, *4*(1), 81–96. https://doi.org/10.30640/trending.v4i1.5608

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2025, 7 Maret). *Kemenperin: Bisnis IKM bisa maju dengan perkuat brand storytelling*. https://ikm.kemenperin.go.id/kemenperin-bisnis-ikm-bisa-maju-dengan-perkuat-brand-storytelling

Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, *17*(1), 46–53. https://doi.org/10.30872/jinv.v17i1.9133

Muslih, A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 2*(2), 319–330. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14353

Nawangsari, V., & Tasrim. (2025). The effect of capital structure and liquidity on profitability in manufacturing sector companies listed on the IDX. *SAJMR: Southeast Asian Journal of Management and Research, 3*(1), 55–68. https://doi.org/10.61402/sajmr.v3i1.226

Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 5*(1), 60–68. https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1623

Rismaniar, N. A., & Aulia, Y. (2024). Pengaruh laba, capital intensity dan leverage terhadap financial distress dengan arus kas sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur periode 2018–2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Soetomo Accounting Review, 2*(2). https://doi.org/10.25139/sacr.v2i2.7910

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sugiono, P.D. (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edited by D.I. Sutopo. Bandung: Alfabeta.

Widyakto, A., Widyarti, E. T., Suhardjo, Y., Fresiliasari, O., & Karim, A. (2024). Effect of capital structure, company size, profitability and liquidity on company value: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business, 7*(1), 70–81. https://doi.org/10.14710/dijb.7.1.2024.70-81

Wiguna, R. R. D. R. P. R., & Suwaidi, R. A. (2023). The effect of liquidity, capital structure, and profitability on firm value in cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature, 2*(6). https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i6.161

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license